BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Mandi merupakan hal yang lazim dilakukan oleh setiap manusia sebagai bagian dari kesehatan. Di Indonesia sendiri, mandi biasa dilakukan dalam dua kali pada satu hari. Mandi pagi dan sore hari. Tujuan mandi adalah untuk membersihkan tubuh dan membuat tubuh lebih sehat. Kegiatan ini biasa dilakukan dengan cara menyiramkan, merendam, dengan menggunakan air dan sabun.

Dalam adat di Indonesia pun, mandi tidak hanya dikenal secara umum. Dikenal pula mandi khusus yang berhubungan dengan ritual-ritual yang menggunakan mandi sebagai pelengkap dari kesempurnaan sebuah ritual. Dalam adat Jawa, dikenal mandi malam Satu Suro, yaitu mandi yang dilaksanakan pada tahun baru penanggalan bulan suro dalam kalender Jawa. Ada juga ritual memandikan benda seperti keris dan benda pusaka lainnya. Di wilayah Jawa Barat, ada salah satu suku yaitu Suku Sunda. Suku ini adalah bagian dari sekian banyak suku di Indonesia yang mencerminkan karakteristik dan kebudayaan yang terlihat dari mata pencaharian, wilayah, dan keseniannya. Jawa Barat juga mempunyai beberapa ritual mandi yang sebenarnya telah ada dan menjadi budaya. Ritual mandi yang ada di Jawa Barat salah satunya adalah *ngabungbang* yang ada di Kabupaten Subang. Ritual mandi ini mempunyai makna yang baik untuk diketahui.

Makna merupakan pengertian dan sebuah maksud yang ditujukan. Makna *ngabungbang* sendiri berarti mandi suci dengan niat mempersatukan cipta, rasa, dan karsa untuk membuang semua perilaku yang tidak baik lahir dan batin. Kegiatan ini biasanya dilakukan di sungai Pangadengan daerah Subang di Jawa Barat. Untuk *ngabungbang* sendiri, menurut penjelasan Aep Ruslan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Subang tradisi ini mulai ditinggalkan karena dianggap sebagai hal yang mistis dan bid’ah, yakni perbuatan yang tidak dikerjakan dalam agama sehingga mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Ritual mandi ini perlu diketahui dan dipahami masyarakat khususnya di Jawa Barat yang merupakan tempat mayoritas Suku Sunda mulai dari anak-anak hingga dewasa agar budaya tetap dikenal dan juga abadi. Karena ritual mandi ini mempunyai potensi yang besar untuk pengetahuan budaya. Daerahnya sendiri dapat memperlihatkan tradisinya, diikuti oleh makna yang baik bagi pembelajaran untuk masyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka hal-hal yang dapat diidentifikasikan sebagai masalah adalah antara lain:

- Menurunnya pengetahuan masyarakat tentang ritual mandi *ngabungbang* yang ada di Suku Sunda.
- Pelaksanaan mandi hanya sebagai ritual, tetapi tidak memahami maknanya.
- Pakaian yang digunakan pada ritual mandi *ngabungbang* memiliki makna.
- *Ngabungbang* mulai ditinggalkan karena dianggap sebagai hal mistis dan bid'ah oleh masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka dapat ditetapkan rumusan masalahnya adalah bagaimana cara menyampaikan informasi ritual mandi *ngabungbang* terkait prosesi, peralatan, pakaian, serta makna yang ada di Suku Sunda kepada masyarakat melalui komunikasi visual?

I.4 Batasan Masalah

Ritual mandi terdapat di beberapa daerah di Indonesia, maka untuk memusatkan perhatian pada masalah meliputi:

- Informasi tentang mandi dalam konteks ritual.
- Ritual mandi *ngabungbang* yang dilakukan pada ruang lingkup Suku Sunda di Kabupaten Subang.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat dari perancangan ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

- Menginformasikan adanya salah satu budaya yang ada di Suku Sunda khususnya ritual mandi ngabungbang terkait prosesi, makna, dan juga pakaian yang digunakan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.
- Menginformasikan mandi sebagai ritual bukan sekadar hal mistis dan bid'ah, tetapi untuk dilihat dari sisi manfaatnya.
- Mengetahui ritual mandi ngabungbang mempunyai makna yang baik bagi kehidupan karena membuang sifat-sifat buruk manusia.
- Meningkatkan kembali minat masyarakat tentang ritual mandi *ngabungbang* di Suku Sunda.